



**GAMBARAN KUALITAS PERSAHABATAN PADA
MAHASISWA DI JAKARTA: STUDI DI MASA PANDEMI
COVID-19**

SKRIPSI

**DISUSUN OLEH:
AUDI AKBAR NAMARA
705160160**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2020**



**GAMBARAN KUALITAS PERSAHABATAN PADA
MAHASISWA DI JAKARTA: STUDI DI MASA PANDEMI
COVID-19**

**Skripsi ini Diajukan Sebagai Syarat untuk Menempuh Ujian Sarjana Strata
Satu (S-1) Psikologi**

DISUSUN OLEH:

AUDI AKBAR NAMARA

705160160

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2020

 UNTAR Tarumanagara University FAKULTAS PSIKOLOGI	FR-FP-04-06/R0	HAL. 1/1
05 NOVEMBER 2010	SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Audi Akbar Namara**

NIM : **705160160**

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang diserahkan kepada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, berjudul:

**Gambaran Kualitas Persahabatan Pada Mahasiswa di Jakarta
(Studi Pada Masa Pandemi Covid-19)**

Merupakan karya sendiri yang tidak dibuat dengan melanggar ketentuan plagiarisme dan otoplagiarisme. Saya menyatakan memahami tentang adanya larangan plagiarisme dan otoplagiarisme tersebut, dan dapat menerima segala konsekuensi jika melakukan pelanggaran menurut ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan lain yang berlaku di lingkungan Universitas Tarumanagara.

Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Jakarta, 28 Desember 2020

Yang Memberikan Pernyataan



Audi Akbar Namara

 UNTAR Tarumanagara University FAKULTAS PSIKOLOGI	FR-FP-04-07/R0	HAL. 1/1
05 NOVEMBER 2010	SURAT PERNYATAAN EDIT NASKAH	

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Audi Akbar Namara
N I M : 705160160
Alamat : Jl. H. Syahrin No. 3A RT 007/007 Gandaria Utara, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12140

Dengan ini memberi hak kepada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara untuk menerbitkan sebagian atau keseluruhan karya penelitian saya, berupa skripsi yang berjudul:

Gambaran Kualitas Persahabatan Pada Mahasiswa di Jakarta: Studi Pada Masa Pandemi Covid-19

Saya juga tidak keberatan bahwa pihak editor akan mengubah, memodifikasi kalimat-kalimat dalam karya penelitian saya tersebut dengan tujuan untuk memperjelas dan mempertajam rumusan, sehingga maksud menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca umum sejauh perubahan dan modifikasi tersebut tidak mengubah tujuan dan makna penelitian saya secara keseluruhan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, secara sadar, dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 28 Desember 2020
 Yang Membuat Pernyataan



Audi Akbar Namara

**PROGRAM STUDI SARJANA FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Audi Akbar Namara.....
N.I.M. : 705160160.....
Program Studi : S1 Psikologi.....

Judul Skripsi

Gambaran Kualitas Persahabatan Pada Mahasiswa di Jakarta:

.....
Studi di Masa Pandemi Covid-19
.....
.....
.....

Telah diuji dalam sidang Sarjana pada tanggal 21 Desember 2020 dan dinyatakan lulus, dengan majelis penguji terdiri atas:

1. Ketua : Zamralita Dr.M.M., Psikolog.....
2. Anggota : Agustina M.Psi., Psikolog.....
.....
.....
.....

Jakarta, 28 Desember 2020

Pembimbing



Rahmah Hastuti M.Psi., Psikolog

ABSTRAK

Audi Akbar Namara (705160160)

Gambaran Kualitas Persahabatan pada Mahasiswa di Jakarta: Studi di Masa Pandemi Covid-19. (Rahmah Hastuti, M. Psi., Psikolog.); Program Studi S-1 Psikologi. Universitas Tarumanagara, (i-xi, 1-43, P1-P3, L1-L66)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran kualitas persahabatan pada mahasiswa di Jakarta pada masa pandemi Covid-19. Kualitas persahabatan adalah tingkatan dalam hubungan persahabatan yang lebih mendalam dalam memberikan kasih sayang, emosi, penyelesaian masalah dalam kondisi baik atau buruk. Partisipan penelitian ini adalah mahasiswa berusia 18-25 tahun berdomisili di JABODETABEK. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2020, dan pengambilan data dilakukan pada bulan Oktober 2020 sampai bulan November 2020 dilakukan secara dalam jaringan (daring) menggunakan *e-questionnaire* dengan aplikasi *Google Form*. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 124 partisipan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Independent Sample T-test* untuk menemukan perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan untuk menggambarkan kualitas persahabatan mahasiswa di masa pandemic Covid-19 dengan menggunakan metode deskriptif dan uji beda data demografi, didapatkan hasil bahwa gambaran kualitas persahabatan pada mahasiswa di masa pandemi Covid-19 cenderung tinggi. Berdasarkan uji beda yang dilakukan oleh peneliti, kualitas persahabatan memiliki perbedaan pada jenis kelamin laki-laki maupun perempuan pada dimensi *conflict and betrayal* ($p= 0.041$), serta tidak memiliki perbedaan pada usia, domisili, urutan lahir, status orang tua dan tempat tinggal. Hasil penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa dimensi *companionship and recreation* memiliki nilai *mean* yang paling tinggi, disusul dengan *help and guidance*, *conflict resolution*, *validation and caring*, *intimate exchange* dan yang paling rendah adalah *conflict and betrayal*. Penelitian ini juga menggambarkan tingkat tinggi rendahnya kualitas persahabatan berdasarkan dimensinya.

Kata kunci: kualitas persahabatan, mahasiswa, pandemi Covid-19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2020), mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Pada umumnya, mahasiswa berada pada usia 18 tahun sampai 25 tahun pada usia tersebut, mahasiswa sedang berada di antara fase perkembangan remaja akhir dan *early adulthood*. Menurut Santrock (2016), tahapan perkembangan dewasa dibagi menjadi tiga bagian, yaitu *early adulthood*, *middle adulthood* dan *late adulthood*. *Early adulthood* adalah masa perkembangan yang dimulai pada usia awal 20 tahun hingga usia 30 tahun. Pada masa ini, individu membangun kemandirian dan membangun ekonomi, memulai keluarga serta membesarkan anak. *Middle adulthood* adalah masa perkembangan yang dimulai pada usia 40 tahun hingga 40 tahun. Pada masa ini, individu membantu generasi berikutnya untuk menjadi individu yang kompeten dan dewasa serta mempertahankan kepuasan pekerjaan serta karier. Yang terakhir adalah *late adulthood*, yaitu masa perkembangan yang dimulai pada usia 60 tahun hingga meninggal. Pada masa ini, individu sedang mengalami masa

pensiun, melihat kilas balik kehidupan dan memperhatikan kesehatan dan kekuatan yang semakin berkurang.

Masa perkembangan mahasiswa tidak hanya pada *early adulthood*. Hal tersebut dikarenakan seorang individu memasuki perguruan tinggi dimulai dari remaja hingga dewasa awal, sehingga masa transisi dari remaja menuju dewasa awal disebut dengan *emerging adulthood*. Menurut Arnett (2000), *emerging adulthood* adalah masa transisi antara remaja menuju dewasa yang berawal dari usia 18 tahun hingga 25 tahun. Masa *emerging adulthood* adalah tahap perkembangan saat individu belum menentukan arah yang akan ditetapkan dalam hidupnya, individu baru menentukan sedikit dari keputusan untuk masa depannya serta pada masa ini, banyak sekali kesempatan seorang individu untuk berkembang (Arnett, 2000). Menurut Erickson (Dikutip dari Feist & Feist, 2017), dewasa awal memerlukan hubungan yang intim dan tidak merasa terasing dari orang lain. Hal ini tidak hanya melibatkan hubungan romansa tetapi juga melibatkan rasa kepedulian dan keinginan untuk berbagi dengan orang lain. Hal ini dapat dilakukan dengan sahabat yang dekat sehingga rasa kepedulian dan keinginan untuk berbagi dapat terwujud didalam diri individu.

Dengan masuknya seorang individu ke perguruan tinggi, individu menemukan lingkungan baru dan pertemanan yang baru. Menurut Santrock (2016) persahabatan adalah hubungan antar individu yang memiliki hubungan yang akrab, rasa saling percaya, saling menerima satu dengan yang lain, saling berbagi pengalaman, perasaan dan pemikiran dan sering memiliki menjalankan kegiatan bersama. Berikutnya menurut Hiatt, Laursen, Mooney dan Rubin (dikutip dalam Bakalim & Taşdelen-Karçkay, 2016) persahabatan adalah hubungan yang sangat penting dalam perkembangan remaja agar remaja dapat menerima persetujuan dari orang lain, wawasan yang baru, pemahaman dan dukungan sosial dari orang lain.

Teman atau sahabat yang baik ditandai dengan adanya hubungan persahabatan antara satu sama lain yang memiliki kualitas persahabatan yang tinggi (Berndt, 2002). Dengan tingginya kualitas persahabatan, hal tersebut membantu remaja untuk memiliki kualitas interaksi sosial yang tinggi dengan teman sebayanya (Berndt, 2002). Boman, Krohn, Gibson dan Stogner (2012) mendefinisikan kualitas persahabatan sebagai konstruk multidimensi yang dialami

oleh dua individu yang mengalami tingkat afeksi, keamanan dan bantuan yang tinggi serta tingkat konflik yang rendah.

Menurut Gottman dan Parker (dikutip dalam Santrock, 2016), pertemanan memiliki enam fungsi dalam kehidupan remaja, yaitu *companionship*, *stimulation*, *physical support*, *ego support*, *social comparison* dan *intimacy* atau *affection*. *Companionship* adalah di saat pertemanan memberikan remaja hubungan dengan orang lain yang mau meluangkan waktu bersama dan mau bekerjasama dalam aktifitas yang lain. *Stimulation* adalah di saat pertemanan memberikan informasi, kegembiraan dan hiburan bagi remaja. *Physical support* adalah di saat pertemanan memberikan bantuan kepada remaja. *Ego support* adalah di saat pertemanan memberikan dukungan, dorongan dan timbal balik untuk mempertahankan impresi diri remaja agar tetap terlihat sebagai individu yang menarik, berkompeten dan mempunyai harga diri yang tinggi. *Social comparison* adalah di saat pertemanan memberikan informasi mengenai cara remaja berhadapan dengan orang lain. *Intimacy* atau *affection* adalah di saat pertemanan memberikan kehangatan, kenyamanan, kedekatan, dan hubungan yang terpercaya pada individu lain.

Menurut Parker dan Asher (1993) terdapat enam dimensi positif persahabatan. Yaitu *validation and caring*, *companionship and recreation*, *help and guidance*, *inmate exchange* dan *conflict resolution*. Lalu, terdapat juga satu dimensi negatif persahabatan yaitu *conflict and betrayal*. Umumnya, para remaja mengembangkan persahabatan mereka di sekolah atau di universitas dikarenakan adanya pertemuan langsung antar remaja. Tetapi, dengan adanya pandemi Covid-19 ("*Coronavirus Disease*", 2019), pertemuan langsung antar remaja terhalang dikarenakan adanya kebijakan dari pemerintah yaitu kegiatan belajar mengajar dilakukan secara dalam jaringan (*daring*) di rumah masing-masing pelajar. Menurut WHO (2020), Covid-19 atau *Coronavirus Disease* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus korona yang baru ditemukan pada bulan Desember tahun 2019 di Wuhan, Cina. Gejala umum yang ditunjukkan dari Covid-19 adalah demam, batuk kering dan rasa lelah. Gejala tidak umum yang ditunjukkan dari Covid-19 adalah badan terasa sakit dan nyeri, tenggorokan terasa kering, diare, sakit kepala, kehilangan kemampuan untuk rasa dan bau, ruam pada kulit dan perubahan warna pada jari kaki. Lalu gejala terakhir Covid-19 yang serius

adalah kesulitan dalam pernapasan dan bernapas pendek, sakit pada dada atau adanya tekanan di dada dan hilangnya kemampuan berbicara dan bergerak.

Penyebaran Covid-19 berasal dari individu yang sudah terinfeksi virus ini melalui percikan-percikan uap air yang keluar dari hidung atau mulut dan terhirup oleh individu yang belum terinfeksi. Dikarenakan penyebaran Covid-19 yang menular dan sudah menjadi wabah, pemerintah memberlakukan Peraturan Pemerintah (PP) No. 21/2020 - Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 pada tanggal 31 Maret 2020. Peraturan pemerintah mengenai PSBB memberlakukan pembatasan kegiatan yang dilakukan di sekolah dan tempat kerja, kegiatan ibadah dan keagamaan, kegiatan di tempat dan fasilitas umum, kegiatan operasional transportasi umum, kegiatan sosial serta tidak terkecuali di lingkungan perguruan tinggi.

Dikarenakan adanya peraturan PSBB dari pemerintah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Corona Disease* (Covid-19) yang berisikan mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar harus dilaksanakan dengan metode daring dari rumah masing-masing, hal ini tentunya memengaruhi aspek sosial mahasiswa dikarenakan terbatasnya kegiatan sosial dan pertemanan secara langsung.

Kualitas persahabatan pada mahasiswa terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh Sima dan Singh (2017), dengan judul "*College Student Friendship Quality*". Penelitian dilakukan di Etiopia pada 401 subjek dari empat universitas. Penelitian tersebut membuktikan bahwa kualitas persahabatan menunjukkan hasil yang lemah pada mahasiswa. Mahasiswa saling mendukung dan membantu pada bidang akademik. Tetapi, mahasiswa tidak tertarik untuk berkerja sama satu sama lain pada bidang kehidupan non akademik dikarenakan kurangnya keterikatan dan kepercayaan. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Boute et al. (2007) dengan judul "*Friendship and Adjustment Among 1st-Year Student*". Penelitian tersebut dilakukan di Kanada pada 702 mahasiswa di enam universitas. Penelitian ini membuktikan hubungan positif yang signifikan pada kualitas persahabatan dan penyesuaian di universitas baru. Penelitian ini membuktikan bahwa persahabatan dengan teman yang baru sangat penting untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

Menurut Elmer, Mepham & Stadtfeld (2020) pada penelitiannya yang berjudul “*Student Under Lockdown Comparison of Student Social Network and Mental Health Before and During Covid-19 Crisis in Switzerland*”, terdapat perbedaan yang signifikan pada jaringan sosial mahasiswa dari sebelum dan pada saat terjadinya pandemi Covid-19. Jejaring sosial mahasiswa seperti *interaction, friendship, co-studying, informational support* dan *mental support* sangat menurun pada saat pandemi Covid-19. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan pada kesehatan mental mahasiswa seperti depresi, kecemasan, stress dan rasa kesepian meningkat pada saat pandemi Covid-19.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan, sejauh yang penulis ketahui masih sangat sedikit penelitian sejenis di Indonesia. maka peneliti ingin mengkaji dan meneliti lebih dalam lagi penelitian mengenai gambaran pengaruh pandemi Covid-19 pada mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran kualitas persahabatan pada mahasiswa di Jakarta pada masa pandemic Covid-19?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, peneliti bertujuan ingin memperoleh gambaran kualitas persahabatan pada mahasiswa di Jakarta pada masa Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah data kajian ilmu empiris yang dapat membantu dalam perkembangan ilmu psikologi, terutama psikologi sosial dan psikologi pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna untuk sumber kepustakaan dalam psikologi. Lalu, penelitian ini juga diharapkan untuk membantu peneliti selanjutnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk individu dan orang tua. Manfaat untuk individu adalah untuk memahami pentingnya persahabatan dan menceritakan masalah yang dialami kepada yang dekat dan terpercaya. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan kualitas persahabatan dengan mengikuti aktifitas-aktifitas positif yang dapat meningkatkan kedekatan dalam hubungan persahabatan.

Manfaat untuk orang tua adalah dapat memberikan pandangan kepada orang tua bahwa persahabatan pada mahasiswa adalah aspek penting dalam perkembangan seorang individu dari remaja menuju dewasa. Sehingga, orang tua diharapkan dapat berkontribusi dengan memberikan dukungan aktifitas yang positif, mendukung individu untuk memiliki hubungan yang positif dan mengembangkan kualitas persahabatan pada mahasiswa.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini berjudul studi deskriptif kualitas persahabatan pada mahasiswa di Jabodetabek pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 adalah pendahuluan. Bab ini mendeskripsikan mengenai permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoretis dan praktis, serta sistematika penulisan. Bab 2 adalah kajian teoretis. Bab ini berisikan teori yang mendasari penelitian ini. Yaitu teori mengenai kualitas persahabatan. Bab 3 adalah Metode Penelitian. Bab ini berisi mengenai gambaran partisipan penelitian, jenis penelitian, *setting* dan peralatan penelitian, pengukuran penelitian yaitu pengukuran variabel kualitas persahabatan, prosedur penelitian yang terdiri dari dua bagian yaitu persiapan penelitian dan pelaksanaan penelitian, pengolahan serta teknik analisis data. Bab IV terdiri dari gambaran data penelitian berdasarkan variabel kualitas persahabatan, hasil analisis data utama dan hasil analisis data tambahan. Bab V berisikan simpulan, diskusi dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN, DISKUSI, SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan menunjukkan bahwa studi deskriptif kualitas persahabatan pada mahasiswa di Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi) pada masa Covid-19, peneliti menyimpulkan bahwa dalam masa pandemi Covid-19, mahasiswa memiliki kualitas persahabatan yang tinggi. Hal ini dilihat dari hasil yang tinggi untuk nilai rata-rata (*mean*) secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa dimensi *companionship and recreation, conflict and betrayal, validation and caring, conflict resolution, intimate exchange* serta *help and guidance* memiliki skor yang tinggi.

Dalam penelitian ini, peneliti juga mencari tahu perbedaan data demografi seperti jenis kelamin, usia, domisili, urutan anak, status orang tua dan tempat tinggal partisipan. Hasil yang didapatkan pada analisis utama yaitu uji beda pada jenis kelamin adalah tidak terdapat perbedaan pada variabel kualitas persahabatan ditinjau dari jenis kelamin, tetapi terdapat perbedaan yang signifikan

pada dimensi *conflict and betrayal*. Selebihnya untuk dimensi yang lain seperti *companionship and recreation, validation and caring, conflict resolution, help and guidance* serta *intimate exchange* tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Uji beda pada kualitas persahabatan pada usia, domisili, status orang tua, urutan kelahiran dan tempat tinggal tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Lalu, peneliti juga mencari tahu arti sahabat, dampak positif pertemanan dan solusi dalam konflik pertemanan pada partisipan. Mayoritas partisipan menganggap arti sahabat adalah orang yang selalu ada di sampingnya. Lalu, mayoritas partisipan menganggap dampak positif persahabatan adalah partisipan memiliki teman untuk berdiskusi dan mayoritas partisipan menganggap solusi untuk menyelesaikan masalah dengan teman adalah dengan membicarakan masalah tersebut hingga selesai.

5.2 Diskusi

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui studi deskriptif dari kualitas persahabatan mahasiswa pada masa pandemi Covid-19 di Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi). Pada penelitian ini, menunjukkan bahwa antara partisipan laki-laki dan partisipan perempuan tidak memiliki perbedaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Burks et al. (dikutip dalam Demir & Uberg, 2004), yang menyatakan bahwa perempuan memiliki kualitas persahabatan yang lebih kuat dibandingkan laki-laki. Hal ini dapat juga dikarenakan berdasarkan teori perkembangan Erick Erickson yaitu *Intimacy Vs. Isolation*, seorang individu pada usia 19 sampai 40 tahun sudah tidak memprioritaskan pertemanan, tetapi sedang mencari pasangan hidup. (Feist & Feist, 2017)

Selanjutnya, peneliti melakukan uji beda antar masing-masing dimensi kualitas persahabatan terhadap jenis kelamin. Pada penelitian ini, dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada dimensi *conflict and betrayal* dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada dimensi yang lain. Nilai *mean* dimensi *conflict and betrayal* pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini berarti perempuan berpeluang lebih tinggi untuk terlibat konflik kepada teman dibandingkan laki-laki. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

DeSousa et al. (2014) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada dimensi *conflict and betrayal* antara laki-laki dan perempuan. Hal ini menyatakan bahwa adanya perbedaan tingkat permasalahan pada laki-laki dan perempuan menjadi penemuan baru. Diasumsikan bahwa dengan adanya pandemi Covid-19, perempuan dapat lebih berpotensi untuk berkonflik dengan teman dikarenakan semakin sedikitnya waktu bertemu dan terbatasnya ruang untuk berinteraksi sehingga adanya perbedaan pertemanan antara laki-laki dan perempuan yang dapat menyebabkan konflik.

Hal ini juga dikemukakan oleh penelitian yang dilakukan Triantoro (2019) dengan judul “konflik sosial dalam komunitas virtual di kalangan remaja”. Triantoro mengemukakan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat menyebabkan konflik di antara individu pada hubungan persahabatan dari komunikasi melalui media sosial, diantaranya adalah perbedaan dalam interpretasi teks dan kesalahan dalam menggunakan simbol (emoji).

Selanjutnya, peneliti ingin melihat gambaran arti sahabat pada mahasiswa pada masa pandemi Covid-19. Hasil yang didapatkan adalah arti sahabat menurut mahasiswa pada masa pandemi adalah orang yang selalu berada di samping dirinya (*always together*). Hal ini sejalan dengan kajian teori yang dikemukakan oleh Santrock (2016) dengan buku yang berjudul *adolescence* menyatakan bahwa sahabat adalah seorang individu yang memiliki hubungan yang akrab, berbagi pengalaman dan sering menjalankan kegiatan bersama-sama.

Peneliti juga melihat gambaran dampak positif pertemanan pada mahasiswadi masa pandemi Covid-19. Hasil yang didapatkan pada dampak positif pertemanan pada masa pandemi Covid-19 menurut mahasiswa adalah dapat memiliki teman untuk berdiskusi mengenai berbagai hal seperti kesenangan, kesedihan, masalah yang sedang dihadapi, dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Parker dan Asher (1993) yaitu dimensi *intimate exchange* yang didefinisikan sebagai hubungan persahabatan yang ditandai dengan saling memberikan informasi yang mendalam mengenai individu masing-masing.

Peneliti juga melihat gambaran solusi penyelesaian masalah pertemanan pada mahasiswa di masa pandemi Covid-19. Hasil yang didapatkan pada solusi

penyelesaian masalah pertemanan pada masa Covid-19 menurut mahasiswa adalah dibicarakan dengan baik-baik masalah yang sedang terjadi di antara sahabat. Hal ini sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Parker & Asher (1993) yaitu dimensi *conflict resolution* adanya penyelesaian masalah mengenai ketidaksetujuan masing-masing yang efektif dalam suatu hubungan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu peneliti hanya mengambil sebagian dari populasi yaitu sampel partisipan yang berusia 18 tahun sampai 25 tahun. selain itu, adanya Covid-19 juga memengaruhi dalam pelaksanaan penelitian. Partisipan menjadi terbatas dikarenakan adanya Covid-19 sehingga peneliti tidak dapat menyebarkan kuesioner secara langsung. Covid-19 juga memengaruhi proses bimbingan, pengambilan sampel dan pengolahan data.

5.3 Saran

5.3.1 Saran yang Berkaitan dengan Manfaat Teoretis

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, saran peneliti adalah diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melakukan perbaikan terhadap penelitian yang dilakukan ini. Perbaikan yang dapat dilakukan adalah diharapkan dapat mengambil sampel yang lebih banyak dan merata dalam pengambilan sampel agar riset kuantitatif yang bertujuan untuk generalisasi data dapat tercapai. Lalu diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengambil sampel lebih luas, tidak hanya terbatas pada mahasiswa yang berkuliah di Universitas di Jakarta.

Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lebih dari satu metode dalam riset seperti wawancara atau *Forum Group Discussion* (FGD) yang dikenal dengan *mixed method*. Lalu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan variabel atau faktor-faktor lainnya yang belum diukur oleh peneliti, sehingga mendapatkan hasil yang berbeda dari penelitian ini. Seperti contoh, penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian korelasi antara kualitas persahabatan dengan empati, kepribadian, *quality of school life* dan sebagainya.

5.3.2 Saran yang Berkaitan dengan Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada keluarga, pihak perguruan tinggi dan lingkungan sekitar bahwa persahabatan pada mahasiswa adalah hal yang penting, Karena hal tersebut dapat membantu mahasiswa untuk mendapatkan bantuan di saat sulit, memberikan masukan di saat sedang membutuhkan dan dapat menemani individu di saat individu membutuhkan sosok untuk menemaninya. Selain itu, melalui penelitian ini, individu dapat menyadari bahwa peran pertemanan penting dalam perkembangan dari remaja menuju dewasa. Hal ini dapat membantu individu untuk mengembangkan diri, berdiskusi dan mendapatkan jejaring sosial untuk mengembangkan pendidikan atau karier.

Saran untuk orang tua individu diharapkan dapat mendukung pertemanan individu yang bersifat positif dan kegiatan individu yang bersifat positif. Dukungan yang dapat orang tua berikan adalah memberikan motivasi dan arahan mengenai pertemanan yang baik yang dapat membantu individu untuk berkembang dalam hal akademis dan jaringan sosial. Diketahui bahwa pengembangan diri pada mahasiswa adalah hal yang sangat penting dalam perkembangan individu untuk jangka panjang di masa depan individu seperti mendapatkan ilmu untuk berkomunikasi dengan orang lain, sehingga dapat terjadi keterikatan dengan orang baru. Hal tersebut dapat berguna untuk dapat mempermudah individu dalam membutuhkan bantuan dalam karir, kedupan dan lain-lain.

ABSTRACT

Audi Akbar Namara (705160160)

An Overview of the Quality of Friendship in College Student in Jakarta: Studies During the Covid-19 Pandemic (Rahmah Hastuti M. Psi., Psikolog); Bachelor Program of Psychology. Tarumanagara University, (i-xi, 1-43, P1-P3, L1 - L66)

This study aims to describe the quality of friendship on college student in Jakarta during the Covid-19 pandemic situation. Friendship quality is a level in a friendship relationship that is deeper in providing affection, emotion, problem solving in good or bad conditions. Participants in this study were college student aged 18-25 years who live in Jabodetabek. This research was conducted in February 2020, and data collection was carried out from October 2020 to November 2020 conducted online form using an e-questionnaire with the Google Form application. The number of participants in this study were 124 participants. The method used in this research is quantitative. The data analysis technique used in this study was the Independent Sample T-test to find significant differences. Based on the results of data processing carried out to describe the quality of student friendship during the Covid-19 pandemic using descriptive methods and different tests of demographic data, it was found that the description of the quality of friendship among students during the Covid-19 pandemic tended to be high. Based on different tests conducted by researchers, the quality of friendship has differences in related to the dimensions of conflict and betrayal ($p = 0.041$), and there is no difference in age, domicile, birth order, parent status and place of residence. The results of this study can also be concluded that the dimensions of companionship and recreation have the highest mean value, followed by help and guidance, conflict resolution, validation and caring, intimate exchange and the lowest is conflict and betrayal. This study also describes the high level of friendship quality based on its dimensions.

Keyword: friendship quality, college student, Covid-19 pandemic

Daftar Pustaka

- Anggraini, D. & Cucuani, H. (2014). Hubungan kualitas persahabatan dan empati pada pemaafan remaja akhir. *Jurnal Psikologi*, 10(1), 18-24.
- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469.
- Arnett, J., J (2015). *The Winding Road from the Late Teens Through the Twenties* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Bailey, K. (2008). *Methods of social research* (4th ed.). New York, NY: Free Press.
- Baumeister, R. F., & Bushman, B. J. (2008). *Social psychology and human nature* (8th ed.). Thomson Learning.
- Bakalim, O., & Taşdelen Karçkay, A. (2016). Friendship quality and psychological well-being: the mediating role of perceived social support. *International Online Journal of Educational Sciences*, 8(4). <https://doi.org/10.15345/iojes.2016.04.001>
- Berk, L. E. (2013). *Child development* (9th ed.). New Jersey, NJ: Pearson Education.
- Berndt, T. J. (2002). Friendship quality and social development. *Current directions in psychological science*, 11(1), 7-10.
- Boman, J. H., Krohn, M. D., Gibson, C. L., & Stogner, J. M. (2012). Investigating friendship quality: An exploration of self-control and social control theories' friendship hypotheses. *Journal of Youth and Adolescence*, 41(11), 1526–1540. <https://doi.org/10.1007/s10964-012-9747-x>
- Boute, V. M., Pancer, S. M., Pratt, M. W., Adams, G., Birnie-Lefcovitch, S., Polivy, J., & Wintre, M. G. (2007). The importance of friends: Friendship and adjustment among 1st-year university students. *Journal of Adolescent Research*, 22(6), 885-689, Doi: 10.1177/0743558407306344

- DeSousa, D. A., Koller, S. H., Wendt, G. W., & Lisboa, C. (2014). Psychometric properties of the Brazilian version of the friendship quality questionnaire in a community sample of children and early adolescents. *Universitas Psychologica*, 13(2), 423-431. doi:10.11144/Javeriana.UPSY13-2.ppbv
- Elmer T., Mepham K., Stadtfeld C. (2020) Students under lockdown: Comparisons of students' social networks and mental health before and during the COVID-19 crisis in Switzerland. *PLoS ONE*, 15(7): e0236337. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0236337>
- Feist, J., & Feist, G. J. (2017). *Theories of personality* (9th ed.). Boston, MA: McGraw Hill Higher Education.
- Howitt, D., & Cramer, D. (2017). *Research methods in psychology*. Pearson.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2020) Diunduh dari <http://kbbi.web.id/>
- Paludi, M.A. (2002). *The psychology of women* (2nd ed.) Pearson Education.
- Panjaitan, S., Simanungkalit, M., Wardoyo, Y., Tuerah, F., & Roson, N. (2018). Hubungan antara dukungan keluarga inti dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. *Journal KERUSSO*, 3(1), 24-31.
- Parker, J. G., & Asher, S. R. (1993). Friendship and friendship quality in middle childhood: Links with peer group acceptance and feelings of loneliness and social dissatisfaction. *Developmental Psychology*, 29(4), 611–621. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.29.4.611>
- Papalia, D. E., & Martorell, S. R. (2014). *Experience human developmen* (13th ed.) New York, NY: McGraw-Hill
- Pieh, C., O'Rourke, T., Budimir, S., & Probst, T. (2020). Relationship quality and mental health during COVID-19 lockdown. *PLOS ONE*, 15(9), e0238906. doi:10.1371/journal.pone.0238906
- Samela-Aro, K. (2011). Stages of adolescence. In *Encyclopedia of adolescence* (vol. 1). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-373951-3.00043-0>

Santrock, J. W. (2016). *Adolescence* (16th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.

Sima, W., & Singh, P. (2017). College students' friendship quality. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 22(2), 85-85. Doi: 10.9790/0837-2202038589

Steinberg, L. (2016). *Adolescence* (11th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.

Yaqien, S. H., Raharjo, S. T., & Gutama, A. S. (2018). Kekuatan mahasiswa berwirausaha: Kasus di uUniversitas Padjadjaran. *Share: Social Work Journal*, 8(1), 127-143.

World Health Organization. (2020) retrieved from <http://who.int/>

